NO. KATALOG: 4102002.1172

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA 2019



ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KOTA SABANG 2019

Nomor Publikasi : 11720.2010

Katalog BPS : 4102002.11

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

Jumlah Halaman : xiv + 62 halaman

Naskah

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik Badan Pusat Statistik Kota Sabang

Penyelaras Akhir

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik Badan Pusat Statistik Kota Sabang

Gambar Kulit

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik Badan Pusat Statistik Kota Sabang

Diterbitkan oleh

Badan Pusat Statistik Kota Sabang

Pengarah IR. MAIMUN Editor UUN MALIHAN HAWA, SST Penulis UUN MALIHAN HAWA, SST Pengolah Data dan Peta UUN MALIHAN HAWA, SST Perancang Tata Letak UUN MALIHAN HAWA, SST Perancang Sampul UUN MALIHAN HAWA, SST

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai salah satu tolak ukur kinerja pembangunan secara keseluruhan. Indeks ini dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan penghidupan yang layak. Indikator- indikator yang merepresentasikan ketiga dimensi ini terangkum dalam satu nilai tunggal, yaitu angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Penyajian angka IPM dilakukan mulai dari tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/ kota. Penyajian IPM menurut daerah memungkinkan setiap provinsi dan kabupaten/kota mengetahui peta pembangunan manusia baik pencapaian, posisi, maupun disparitas antardaerah. Sehingga diharapkan setiap daerah dapat terpacu untuk berupaya meningkatkan kinerja pembangunan melalui peningkatan kapasitas dasar penduduk dan pembangunan manusianya.

Angka IPM Sabang dari tahun 2010 sampai dengan 2019 menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Namun demikian, pencapaian dan kemajuan tersebut masih memerlukan perhatian yang serius dikarenakan masih tingginya disparitas pencapaian pembangunan antarkabupaten/kota.

Publikasi IPM Kota Sabang Tahun 2019 ini berisikan angka capaian IPM Sabang sejak tahun 2010 sampai dengan 2019. Penyajian data dan analisis yang tercakup di dalamnya bertujuan memberi gambaran kondisi pembangunan manusia Sabang.

Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang berkepentingan, termasuk masyarakat pengguna sebagai bahan rujukan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan publikasi ini.

Kota Sabang, November 2020

Kepala Badan Pusat Statistik Kota Sabang

Ir. Maimun

RINGKASAN EKSEKUTIF

Ide dasar dari konsep pembangunan manusia pada intinya cukup sederhana, yaitu menciptakan pertumbuhan positif dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan, serta perubahan dalam kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, manusia harus diposisikan sebagai kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Dengan berbekal konsep ini, tujuan utama dari pembangunan manusia harus mampu menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif (*Human Development Report* 1990).

Konsep pembangunan manusia diukur dengan menggunakan pendekatan tiga dimensi dasar manusia, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Dimensi umur panjang dan sehat diwakili oleh indikator harapan hidup saat lahir. Dimensi pengetahuan diwakili oleh indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Sementara itu, dimensi standar hidup layak diwakili oleh pengeluaran per kapita. Ketiga dimensi ini terangkum dalam suatu indeks komposit yang disebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

United Nations Development Programme (UNDP) memperkenalkan IPM kali pertama pada tahun 1990. Sampai dengan tahun 2016, UNDP telah beberapa kali melakukan revisi metode penghitungan IPM. Revisi yang cukup besar dilakukan pada tahun 2010. UNDP menyebut revisi itu dengan era baru pembangunan manusia. UNDP memperkenalkan dua indikator baru yang sekaligus menggantikan dua indikator metode lama. Indikator harapan lama sekolah menggantikan indikator melek huruf, sementara Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita menggantikan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita.

Di Indonesia, IPM mulai dihitung pada tahun 1996. Sejak saat itu, IPM dihitung secara berkala setiap tiga tahun. Sejak tahun 2004, IPM dihitung setiap tahun untuk memenuhi kebutuhan Kementerian Keuangan dalam menghitung Dana Alokasi Umum (DAU). Indikator yang digunakan dalam penghitungan IPM di Indonesia sampai saat ini sudah mengacu pada metode baru yang diterapkan oleh UNDP dengan beberapa penyesuaian. Indikator pengeluaran per kapita tetap digunakan dalam penghitungan. Metode baru diaplikasikan di Indonesia sejak tahun 2014 dengan angka backcasting dari tahun 2010.

Badan Pusat Statistik mencatat IPM Kota Sabang pada tahun 2019 telah mencapai 75,77 meningkat sebesar 0,95 dari tahun sebelumnya. Semenjak tahun 2016, Sabang telah menempatkan diri sebagai wilayah dengan status pembangunan manusia "tinggi". Status ini merupakan babak baru dalam pembangunan kualitas manusia

khususnya di Kota Sabang. Harapan hidup saat lahir di Sabang juga meningkat yang saat ini sudah mencapai 70,45 tahun. Ini berarti bahwa hidup bayi yang baru lahir dapat bertahan hidup hingga usia 70,45 tahun. Secara rata-rata, penduduk Sabang usia 25 tahun ke atas sudah menempuh 11,13 tahun masa sekolah atau hampir menyelesaikan pendidikan setara kelas XI. Selain itu, rata-rata penduduk usia 7 tahun yang mulai bersekolah, diharapkan dapat mengenyam pendidikan hingga 13,81 tahun atau sudah mencapai pendidikan Strata I. Tidak kalah penting, standar hidup layak Sabang yang diwakili oleh indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan sudah mencapai Rp 11.444 juta per kapita per tahun.

Selama kurun waktu 2010 hingga 2019, pembangunan manusia di Indonesia menunjukkan perkembangan yang terus meningkat, khususnya Sabang. Kapabilitas dasar juga berhasil ditingkatkan tetapi dengan beberapa tantangan yang masih harus dihadapi di masa mendatang. Di bidang pendidikan, partisipasi pendidikan di setiap jenjangnya cukup tinggi dengan tren yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Minat siswa untuk melanjutkan ke SMP atau SMA masih cukup tinggi. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa putus sekolah masih terjadi meskipun cenderung turun. di bidang kesehatan, status kesehatan serta kualitas lingkungan tempat tinggal penduduk Sabang cenderung meningkat yang ditandai oleh semakin menurunnya angka kesakitan serta meningkatnya kualitas beberapa indikator tempat tinggal seperti sanitasi, kualitas tempat pembuangan yang layak, serta kualitas air bersih. Di bidang ekonomi, kondisi perekonomian yang masih kondusif ternyata belum mampu menekan angka kemiskinan secara masif. Meskipun persentase kemiskinan cenderung turun, penurunannya cenderung lambat dan stagnan. Ketimpangan pendapatan di Sabang yang belum menunjukkan penurunan yang stabil juga masih harus menjadi perhatian.

DAFTAR SINGKATAN

ABH Angka Buta Huruf

AHS Angka Harapan Sekolah

APS Angka Partisipasi Sekolah

ASEAN Association of South East Asian Nations

BOS Bantuan Operasional Sekolah

GNP Gross National Product

HDI Human Development Index

HLS Harapan Lama Sekolah

HDR Human Development Report

IPM Indeks Pembangunan Manusia

MDG's Millennium Development Goals

MYS Mean Years of Schooling

PDRB Produk Domestik Regional Bruto

PJP Pembangunan Jangka Panjang

Podes Potensi Desa

PPP Purcashing Power Parity

RLS Rata-rata Lama Sekolah

RPJMN Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

SD Sekolah Dasar

SMA Sekolah Menengah Atas

SMP Sekolah Menengah Pertama

Susenas Survei Sosial Ekonomi Nasional

TPT Tingkat Pengangguran Terbuka

UHH Umur Harapan Hidup

UNDP United Nations Development Programme

UUD Undang-Undang Dasar

DAFTAR ISI

	Hal	
KATA PENGANTAR	ii	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	v	,
DAFTAR SINGKATAN	v	⁄ii
DAFTAR ISI	i	X
DAFTAR TABEL	x	ί
DAFTAR GAMBAR	x	iii
DAFTAR LAMPIRAN		
BAB 1 PENDAHULUAN	1	L
BAB 2 PENCAPAIAN PEMBANGUNAN MANUSIA KOTA SABANG	5	;
2.1 Gambaran Pencapaian Pembangunan Manusia Kota Sabang	7	7
2.2 Gambaran Capaian Pembangunan Manusia	1	2
BAB 3 PENINGKATAN KAPABILITAS DASAR MANUSIA	2	1
3.1 Capaian dan Tantangan Bidang Pendidikan	23	3
3.2 Capaian dan Tantangan Bidang Kesehatan	2	5
3.3 Capaian dan Tantangan di Bidang Ekonomi	30	0
DAFTAR PUSTAKA	4	1
LAMPIRAN	43	3
Catatan Teknis	5	1



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Hal
2.1	IPM Kota Sabang, 2010-2019	13
2.2	Jumlah Kabupaten/Kota Menurut Status Pencapaian IPM, 2010-2019	16
2.3	IPM dan PDRB per Kapita Tahun 2019	17
2.4	Lima Kabupaten/Kota dengan IPM Tertinggi, 2010-2019	18
2.5	Lima Kabupaten/Kota dengan IPM Terendah, 2010-2019	19
3.1	Disparitas Angka Partisipasi Sekolah Antarkabupaten, 2010-2019	24



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar Hal	
2.1	Indeks Pembangunan Manusia Kota Sabang, 2010-2019	7
2.2	Pertumbuhan IPM Kota Sabang, 2010-2019	8
2.3	Umur Harapan Hidup Kota Sabang, 2010-2019	9
2.4	Harapan Lama Sekolah Kota Sabang, 2010-2019	10
2.5	Rata-rata Lama Sekolah Kota Sabang, 2010-2019	11
2.6	Pengeluaran Perkapita Per Tahun Kota Sabang, 2010-2019	12
2.7	Rata-rata Pertumbuhan IPM, 2010-2019	15
3.1	Angka Partisipasi Sekolah Kota Sabang, 2013-2019	23
3.2	Angka Kesakitan Kota Sabang, 2010-2019	26
3.3	Persentase Penduduk Aceh Menurut Tempat/Cara Berobat Jalan, 2019	27
3.4	Beberapa Indikator Lingkungan Hidup Kota Sabang, 2015-2019	28
3.6	Tren Kemiskinan Kota Sabang, 2005-2019	30
3.7	Tren Gini Rasio Kota Sabang, 2006-2019	31
3.8	Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Sabang, 2005-2019	32

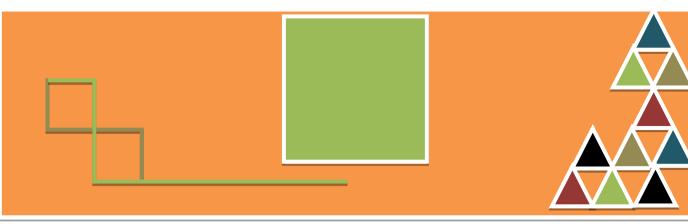


https://sabangkota.bps.go.id

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Hal
1	Umur Harapan Hidup Kota Sabang, 2010-2019	45
2	Harapan Lama Sekolah Kota Sabang, 2010-2019	46
3	Rata-rata Lama Sekolah Kota Sabang, 2010-2019	47
4	Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Kota Sabang, 2010-2019	48
5	Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Sabang, 2010-2019	49
	T ETUMBURAN T EMBANGURAN WANTAN KATA SABARIS, 2010-2015	





P ENDAHULUAN

Organisasi internasional yang menangani perihal pembangunan manusia di PBB yaitu UNDP (United Nation Development Programme) mendeklarasikan bahwa pentingnya pembangunan yang berpusat pada manusia, yang memposisikan manusia bukan sebagai alat pembangunan, tapi sebagai tujuan akhir dari pembangunan itu sendiri.

https://sabangkota.bps.go.iv

Pendahuluan

Ide dasar pembangunan manusia adalah untuk memenuhi tujuan utama pemerintah Indonesia dalam mencapai pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Perwujudan gagasan pembangunan manusia adalah dengan memfokuskan perhatian pembangunan nasional Indonesia pada manusia sebagai titik sentral yang bercorak dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Tidak dapat dipungkiri, rakyat harus diikutsertakan dalam seluruh proses pembangunan. Artinya, rakyat bukan hanya sebagai alat untuk mencapai hasil akhir pembangunan, tetapi sebagai tujuan akhir dari pembangunan itu sendiri.

Untuk memenuhi hal tersebut, yaitu untuk dapat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan, tentunya dibutuhkan masyarakat Indonesia yang unggul dari segi kuantitas, serta maju dari segi kualitas. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya serius dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia, baik dari aspek fisik (kesehatan), aspek intelektualitas (pendidikan), aspek kesejahteraan ekonomi (berdaya beli), maupun aspek moralitas (iman dan takwa). Seluruh upaya pemerintah tersebut merupakan prasyarat penting untuk mencapai masyarakat Indonesia yang berkualitas.

Di era sebelumnya, yakni sebelum 1970-an, tingkat pertumbuhan GNP, baik secara keseluruhan maupun per kapita menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan. Kenyataannya, meskipun tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dicapai oleh negara-negara berkembang (termasuk Indonesia), namun taraf hidup penduduknya tidak ikut meningkat. Oleh karena itu, para pakar merumuskan konsep baru dalam mengukur pembangunan suatu negara yang berorientasi pada manusia. Konsep ini mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara tidak hanya ditandai oleh tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi tetapi mencakup pula kualitas manusianya. Inilah tantangan yang harus dihadapi, yaitu bagaimana pertumbuhan ekonomi mampu dirasakan seluruh lapisan masyarakat dan mampu meningkatkan kualitas mereka sebagai manusia.

Dalam menghadapi perdagangan bebas, diperlukan iklim investasi yang kondusif serta peningkatan kualitas manusia sebagai bangsa Indonesia yang bersaing di era globalisasi. Regulasi pembangunan yang memegang teguh prinsip dan konsep pembangunan manusia mutlak diperlukan dimana manusia ditempatkan sebagai tujuan akhir pembangunan. Cara pandang yang lebih luas ini memungkinkan pemerintah dapat memenuhi hak-hak warga negara serta dapat menjamin pertumbuhan ekonomi yang kuat dan mantap dalam jangka panjang.

Sejak tahun 1990, angka IPM telah menjadi salah satu indikator yang mencerminkan progres kemajuan suatu bangsa. Seperti yang dinyatakan dalam laporan yang dirilis oleh UNDP. Dalam laporan tersebut, tercakup 187 negara yang sudah terukur capaian IPM beserta semua komponen pembentuknya. Secara internasional, terdapat pembagian kelompok negara-negara berdasarkan nilai IPM nya, yaitu sangat tinggi, tinggi, menengah, dan rendah.

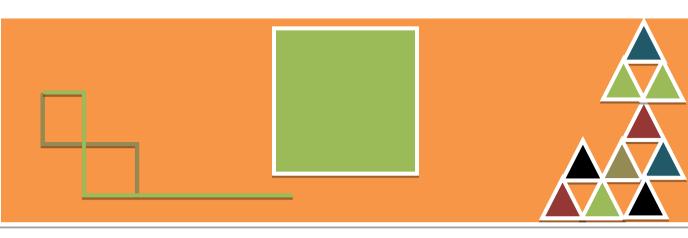
Perspektif baru yang dibangun oleh dunia internasional adalah kaitan pembangunan manusia dengan aspek kerentanan. Masyarakat dengan pembangunan manusia yang lebih tinggi terutama dengan tingkat pendidikan dan kesehatan yang baik lebih tahan banting dibandingkan dengan mereka yang kekurangan gizi dan rendah pendidikannya. Sehingga masyarakat yang rentan ini akan menghadapi kesulitan dalam mengubah nasibnya ketika terjadi guncangan maupun bencana. Pendekatan berbasis resiko akan merekomendasikan kebijakan-kebijakan dalam hal pengelolaan resiko. Sama pentingnya dengan pendekatan pembangunan manusia yang membentuk kekuatan individu maupun masyarakat dalam upaya mengurangi kerentanan dan membangun ketahanan secara sosial maupun ekonomi.

Tinggi rendahnya nilai IPM tidak dapat dilepaskan dari program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Namun perlu disadari, perubahan atau peningkatan angka IPM tidak bisa terjadi secara instan. Pembangunan manusia merupakan sebuah proses dan tidak bisa diukur dalam waktu singkat. Berbeda dengan pembangunan ekonomi pada umumnya, hasil pembangunan pendidikan dan kesehatan tidak bisa dilihat dalam jangka pendek.

Untuk itu, dalam rangka melihat kemajuan pembangunan, publikasi ini dilengkapi dengan analisis mengenai capaian dan kemajuan IPM dan komponen IPM pada tahun 2010-2019. Data IPM secara lengkap pada tahun 2010-2019 dapat dilihat pada tabel lampiran. Pada publikasi ini akan dianalisis mengenai capaian IPM Kota Sabang.

Secara khusus, publikasi ini menyajikan:

- 1) Pencapaian pembangunan manusia di Kota Sabang;
- 2) Analisis peningkatan kapabilitas dasar pembangunan manusia di Kota Sabang;



Gambaran Umum

Secara geografis Kota Sabang terletak pada posisi 05°46′28″-05°54′28″ Lintang Utara dan 95°13′02″-95°22′36″ Bujur Timur dengan luas daerah 122 km². Kota Sabang berbatasan dengan selat malaka disebelah utara dan timur, dan Laut Andaman disebelah selatan dan barat. Karena letaknya yang sangat strategis maka kawasan ini disebut kawasan perdagangan bebas.

https://sabangkota.bps.go.id

https://sabangkota.bps.go.ic

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Geografis

Sebagai wilayah dengan sebutan *Nol Kilometer Indonesia*, Kota Sabang memiliki karakteristik yang cukup berbeda dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Aceh. Kota Sabang terdiri dari lima pulau, yaitu pulau *weh*, pulau *Rondo*, pulau *Seulako*, pulau *Rubiah* dan pulau *Klah*. Pulau *weh* merupakan pulau yang paling besar dan paling banyak dihuni penduduk. Selain pulau *weh*, pulau yang berpenduduk di kawasan kota Sabang adalah pulau *Rubiah*.

Secara geografis Kota Sabang terletak pada posisi 05°46′28″-05°54′28″ Lintang Utara dan 95°13′02″-95°22′36″ Bujur Timur dengan luas daerah 122 km². Kota Sabang berbatasan dengan selat malaka disebelah utara dan timur, dan Laut Andaman disebelah selatan dan barat. Karena letaknya yang sangat strategis maka kawasan ini disebut kawasan perdagangan bebas.

Kota Sabang terbagi menjadi dua kecamatan yaitu Kecamatan Sukajaya dan Kecamatan Sukakarya dengan luas daerah masing-masing sebesar 61 km² dan 61 km². Kecamatan Sukajaya terdiri dari sepuluh kelurahan dan terbagi dalam 39 Jurong. Sedangkan Kecamatan Sukakarya mempunyai luas sebesar 61 km² yang memiliki delapan kelurahan dan terbagi dalam 35 Jurong.

2.2 Kependudukan

Permasalahan pembangunan yang cukup *urgen* dan seringkali menjadi beban dalam proses pembangunan dewasa ini adalah jumlah infrastruktur yang belum memadai dan besarnya jumlah penduduk miskin. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk yang dilakukan BPS pada tahun 2019, jumlah penduduk Kota Sabang sebesar 34.874 jiwa. Jumlah tersebut mendiami wilayah seluas 122 km² sehingga secara rata-rata kepadatan penduduk di Kota Sabang adalah 286 jiwa per km². Disamping itu hasil survei sosial ekonomi nasional (SUSENAS) tahun 2019 sebanyak kurang lebih 5.430

penduduk Sabang berada dibawah garis kemiskinan. Jika dibandingkan dengan tahun lalu, angka tersebut sudah menunjukkan adanya penurunan walaupun belum bisa maksimal. Oleh sebab itu untuk menunjang keberhasilan pembangunan, Pemerintah dituntut melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan jumlah penduduk miskin yang besar karena pada gilirannya akan membebani proses pembangunan ke depan jika kualitas penduduknya masih relatif rendah.

Arah dan kebijakan pemerintah tentang kependudukan diwujudkan melalui pengendalian kualitas penduduk pengembangan kualitas penduduk dan pengarahan mobilitas yang diselenggarakan secara menyeluruh dan terpadu oleh pemerintah bersama-sama masyarakat. Pengendalian kualitas penduduk diarahkan pada terwujudnya keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kualitas penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan dan kondisi perkembangan sosial ekonomi dan sosial budaya.

Untuk menurunkan angka kematian, diselenggarakan upaya untuk menurunkan angka kematian bayi, serta memperpanjang usia harapan hidup rata-rata melalui kebijaksanaan upaya peningkatan kualitas hidup dan lingkungan.

Penduduk merupakan aset yang dapat menguntungkan bila diarahkan dengan baik tetapi juga sangat menjadi beban bila salah dalam mengarahkannya. Oleh karena itu perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia harus tepat dan benar-benar mencapai sasaran.

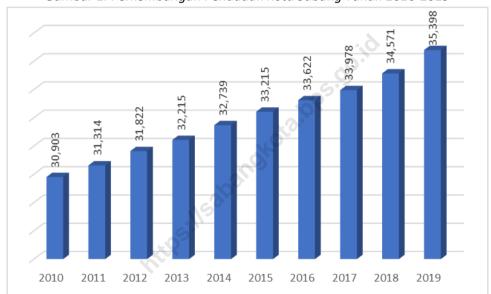
2.3 Dinamika Penduduk

Dalam mekanisme perencanaan pembangunan, penduduk merupakan faktor yang sangat penting, karena penduduk bukan hanya sebagai sasaran pembangunan tetapi juga berperan sebagai pelaksana pembangunan. Jumlah penduduk yang tidak begitu besar dan berkualitas rendah sangat menghambat pembangunan daerah. Sehingga, untuk menunjang keberhasilan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, pembangunan dan

Gambaran Umum

perkembangan kependudukan haruslah diarahkan kepada pengembangan kualitas sumber daya manusia.

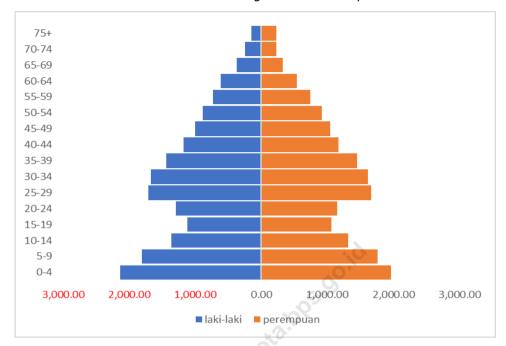
Jumlah penduduk Kota Sabang selalu mengalami peningkatan. Tren jumlah penduduk Kota Sabang periode 2010-2019 dapat dilihat pada gambar 1. Penduduk Kota Sabang meningkat dari 30.903 jiwa pada tahun 2010 menjadi 34.874 jiwa pada tahun 2019 berdasarkan angka proyeksi penduduk yang sudah dihitung, atau tumbuh sebesar 12,85 persen dari tahun 2010.



Gambar 1. Perkembangan Penduduk Kota Sabang Tahun 2010-2019

Sumber: Sabang Dalam Angka 2019

Mempelajari struktur umur penduduk suatu wilayah cukup penting, terutama yang berkaitan dengan jumlah penduduk usia produktif karena merekalah kelompok penunjang bagi kelompok usia muda dan usia tua. Persentase penduduk Kota Sabang menurut kelompok umur dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



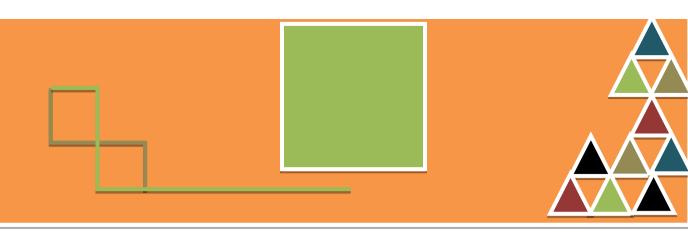
Gambar 2. Persentase Penduduk Sabang Menurut Kelompok Umur Tahun 2019

Sumber: Badan Pusat Statistik (Susenas 2019)

Dari Gambar 2 dapat diketahui sebagian besar penduduk Kota Sabang adalah penduduk pada kelompok umur 0-4; 5-9; 25-29; 30-34. Dengan demikian, penduduk Kota Sabang dapat dikategorikan pada penduduk usia muda. Piramida penduduk muda menggambarkan pertumbuhan penduduk yang pesat. Selain itu, pada piramida penduduk muda, jumlah penduduk usia muda merupakan jumlah yang dominan.

Kenyataan ini bisa jadi membawa keuntungan bagi pembangunan Kota Sabang maupun masalah. Keuntungan yang dapat diperoleh dengan komposisi penduduk muda adalah bahwa tingkat ketergantungan (dependency ratio) Kota Sabang relatif rendah sehingga pemerataan pembangunan dapat dioptimalkan. Sedangkan masalah dapat terjadi apabila lapangan pekerjaan tidak mencukupi di Kota Sabang sehingga akan menimbulkan banyaknya pengangguran penduduk usia produktif.

Gambaran Umum



Pencapaian Pembangunan Manusia Kota Sabang

Pembangunan manusia Aceh semakin membaik dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari IPM dan komponennya yang kian meningkat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Demikian pula dengan pembangunan manusia di Kota Sabang.



PENCAPAIAN PEMBANGUNAN MANUSIA KOTA SABANG

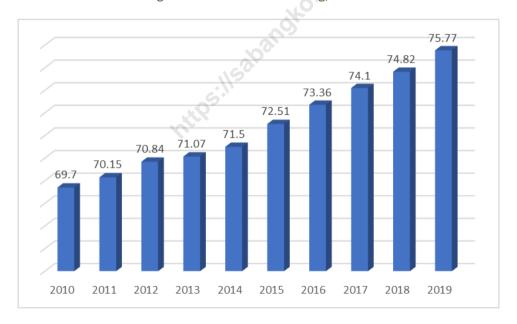
2.1 Gambaran Pencapaian Pembangunan Manusia Kota Sabang

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia di suatu wilayah. Meskipun tidak mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, namun IPM dinilai mampu mengukur dimensi pokok dari pembangunan manusia.

Pembangunan manusia di Kota Sabang terus mengalami perbaikan, terlihat dari angka Indeks Pembangunan Manusia yang terus meningkat sejak tahun 2010 hingga 2019 (lihat Gambar 2.1). IPM Sabang telah mengalami kenaikan sebesar 4,4 poin dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Capaian IPM yang terus meningkat dari tahun ke tahun merupakan indikasi positif bahwa kualitas manusia di Sabang yang dilihat semakin membaik dari aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

Gambar 2.1

Indeks Pembangunan Manusia Kota Sabang, 2010-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik

Pembagian kategori IPM untuk membedakan capaian antar wilayah dikelompokkan menjadi: kategori sangat tinggi (IPM \geq 80), kategori tinggi (70 \leq IPM < 80), kategori sedang (60 \leq IPM < 70), dan kategori rendah (IPM < 60). Dengan metode penghitunagn IPM yang baru, sejak tahun 2011, IPM Sabang berada pada kategori tinggi.

Pergerakan perubahan IPM dari tahun ke tahun juga dinilai sebagai indikasi yang menggambarkan perubahan pembangunan manusia di suatu wilayah. Ini adalah indikator untuk mengukur kecepatan perkembangan IPM dalam suatu periode waktu. Pertumbuhan IPM tersebut perlu dikaji karena keberhasilan pembangunan manusia tidak hanya diukur dari tingginya capaian angka IPM pada satu waktu, akan tetapi juga melihat kecepatan dalam peningkatan IPM-nya. Dalam rangka mencapai nilai ideal IPM yaitu 100, tentunya dibutuhkan pertumbuhan IPM yang tinggi. Semakin tinggi nilai pertumbuhan IPM-nya maka semakin cepat nilai IPM yang ideal akan tercapai.

Gambar 2.2

Pertumbuhan IPM Kota Sabang, 2011-2019 1.41



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 2.2 menampilkan pertumbuhan IPM Sabang tiap tahunnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sejak tahun 2011 - 2019, pertumbuhan IPM memperlihatkan pergerakan ke arah yang lebih baik. Tahun 2011, IPM Sabang tumbuh 0,65 persen dibandingkan IPM tahun 2010. Pada pertumbuhan IPM 2012, Sabang memberikan nilai yang cukup tinggi, yaitu sebesar 0,98 persen. Kondisi terkini, IPM Sabang tahun 2019 berhasil naik sebesar 1,27 persen dibandingkan dengan angka IPM tahun 2018. Kenaikan pertumbuhan tahun 2019 cukup tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2018 yang hanya sebesar 0,97 persen. Secara umum, rata-rata pertumbuhan IPM Sabang tiap tahun dari 2011 – 2019 adalah sebesar 0,93 persen.

Dalam metode baru IPM, tiga komponen utama dalam pengukuran capaian pembangunan manusia, sesuai dengan rekomendasi UNDP, adalah dimensi umur dan kesehatan (Umur Harapan Hidup), dimensi pengetahuan (Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah), dan dimensi standar hidup layak (Pengeluaran Per Kapita). Dengan menggunakan rata-rata geometrik, ketiga dimensi membentuk IPM dengan keseimbangan peningkatan di masing-masing dimensi.

Dimensi yang pertama, Umur Harapan Hidup (UHH) adalah indikator yang menggambarkan aspek kesehatan. Yaitu perkiraan lama hidup rata-rata penduduk (dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas). Semakin tinggi capaian indikator UHH maka semakin tinggi kemampuan manusia di suatu wilayah tertentu untuk hidup lebih lama.

Di Kota Sabang, indikator ini menunjukkan tren peningkatan selama tahun 2010 – 2019. UHH Sabang tahun 2010 sebesar 69,52 tahun, artinya bayi yang lahir di Sabang pada tahun 2010 akan bertahan hidup hingga usia 69 tahun 5 bulan. Dengan terjadinya kenaikan UHH hampir tiap tahun, pada tahun 2019 UHH Sabang telah mencapai 70,45 tahun, atau bayi yang lahir di Sabang tahun 2019 berpeluang hidup hingga usia 70 tahun 4 bulan. Hal ini menandakan bahwa adanya kondisi yang semakin membaik dalam hal derajat kesehatan masyarakat di Sabang karena UHH merupakan salah satu indikasi tinggi kesehatan masyarakat. Angka harapan hidup masyarakat di Kota Sabang memang menunjukkan peningkatan, capaian tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka Aceh yang hanya sebesar 69,87 tahun.

Umur Harapan Hidup Kota Sabang, 2010-2019 70.45 70.21 70.09 70.01 69.63 69.54 69.54 69.54 69.54 69.52 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017 2018 2019

Gambar 2.3Umur Harapan Hidup Kota Sabang, 2010-2019

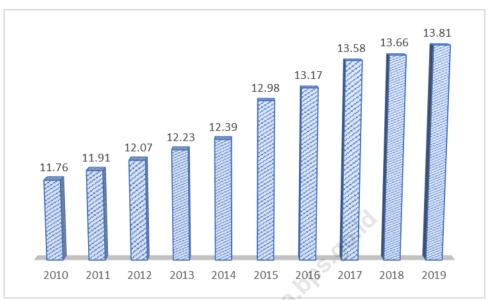
Sumber: Badan Pusat Statistik

Dalam hal kesinambungan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, memiliki sumber daya manusia yang sehat adalah investasi yang vital. Perwujudan pemerataan pembangunan fasilitas kesehatan sampai ke tingkat terkecil dan daerah terpencil dicapai dengan adanya jaminan kecukupan jumlah tenaga kesehatan berbanding dengan jumlah penduduk yang perlu penanganan kesehatan. Pemerintah wajib proaktif menyerukan budaya dan kebiasaan hidup sehat agar peningkatan kualitas manusia dari dimensi ini tidak hanya sekedar angka dalam indikator, namun terwujudkan secara riil di kehidupan masyarakat Sabang.

Dimensi kedua yang menjadi pembentuk indeks pembangunan manusia adalah aspek pendidikan. Pada penghitungan IPM metode baru, aspek ini dibentuk oleh agregat dari indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Disebutkan sebelumnya, penghitungan yang baru ini untuk menggantikan indikator Angka Melek Huruf (AMH) yang tidak lagi sesuai lagi digunakan pada masa sekarang. Harapan lama sekolah dihitung dari jumlah penduduk usia 7 tahun ke atas yang bersekolah sampai dengan jenjang tertentu menurut kelompok umur yang disesuaikan dengan program wajib belajar 9 tahun. Indikator ini, kenyataannya, tidak mencakup anak yang mulai sekolah pada usia 5 tahun, juga tidak meliputi siswa yang bersekolah di pesantren.

Angka harapan lama sekolah Sabang pada tahun 2010 adalah 11,76 tahun. Maknanya adalah, seorang yang berusia 7 tahun pada tahun 2010 mempunyai peluang untuk bersekolah selama 11,76 tahun atau sampai selesainya jenjang sekolah menengah atas (dengan asumsi lama sekolah 12 tahun telah menamatkan sekolah menengah atas). Capaian HLS Sabang hingga tahun 2019 terus meningkat dan mencapai angka 13,81 tahun. Ketika angka ini terpenuhi, maka harapan lama sekolah penduduk berusia 7 tahun ke atas di Kota Sabang pada tahun 2019 berada pada tahun kedua di jenjang perguruan tinggi. Faktanya, HLS Sabang tahun 2019 masih lebih rendah dari capaian rata-rata Aceh untuk indikator harapan lama sekolah (HLS Aceh tahun 2019 sebesar 14,30 tahun).

Gambar 2.4Harapan Lama Sekolah Kota Sabang, 2010-2019

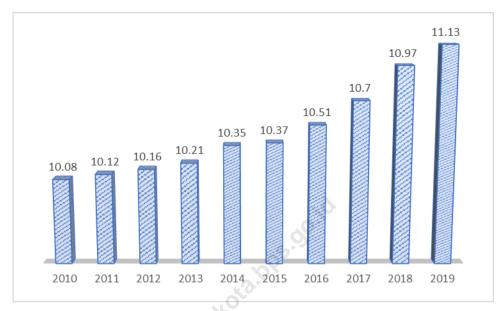


Sumber: Badan Pusat Statistik

Selain HLS, komponen pendidikan lainnya yang digunakan untuk penghitungan IPM adalah Rata-rata Lama Sekolah (RLS). RLS adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 25 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (dengan asumsi pada saat berusia 25 tahun proses pendidikan seseorang sudah berakhir). Indikator ini merupakan penghitungan dari kombinasi angka partisipasi sekolah, jenjang dan jenis pendidikan yang pernah/ sedang diduduki, ijazah tertinggi yang pernah dimiliki dan tingkat/kelas tertinggi yang pernah/ sedang diduduki.

Sama seperti HLS, angka RLS dari tahun ke tahun terus meningkat. Seperti ditampilkan pada Gambar 2.5, pada tahun 2010 penduduk Sabang yang berumur 25 tahun ke atas rata-rata bersekolah sampai dengan kelas 2 SMA atau telah mengenyam pendidikan selama 10,08 tahun. Angka ini terus meningkat hingga ke tahun 2019 yang mencapai 11,13. Namun walaupun meningkat, hingga tahun 2019, secara rata-rata penduduk Sabang yang berumur 25 tahun ke atas rata-rata bersekolahnya masih sampai dengan kelas 2 SMA, atau telah mengenyam pendidikan selama 11,13 tahun, belum sampai menyelesaikan jenjang pendidikan SMA.





Sumber: Badan Pusat Statistik

Dibandingkan dengan angka RLS Aceh, capaian Kota Sabang pada komponen RLS tahun 2019 lebih tinggi dari RLS Aceh. RLS Aceh tahun 2019 tercatat sebesar 9,18 tahun, artinya sudah memenuhi 9 tahun sebagaimana ditetapkan oleh pemerintah dalam program wajib belajar walaupun masih berada pada garis batas bawah. Sedangkan di Sabang, meskipun RLS sudah melebihi angka 9 tahun, yaitu sebesar 11,13 tahun namun sarana pendukung dunia pendidikan seperti jumlah sekolah maupun tenaga pendidik secara kuantitas maupun kualitas masih harus diperbaiki dan ditingkatkan.

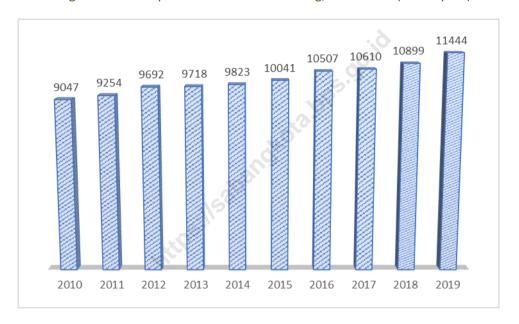
Aspek terakhir yang membentuk IPM adalah salah satu indikator yang menggambarkan kualitas hidup manusia dari standar hidup layak. Indiktor pengeluaran per kapita per tahun yang disesuaikan (Purchasing Power Parity — PPP) menunjukkan kemampuan (daya beli) masyarakat dalam membelanjakan uangnya untuk konsumsi barang maupun jasa. Perubahan kondisi perekonomian akan secara nyata ikut merubah pola konsumsi masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa komponen ini cukup sensitif.

Indikator PPP dalam IPM metode baru mencakup 96 komoditas, terdiri dari 60 komoditas makanan dan 36 komoditas nonmakanan. Cakupan ini lebih luas dari sebelumnya pada penghitungan cara lama yang hanya mencakup total 27 komoditas

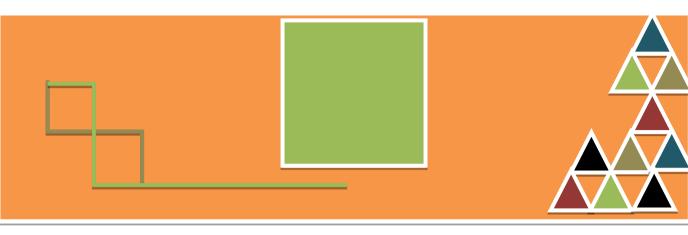
dalam menghitung paritas daya beli konsumen. Sumber data utama dari komponen ini adalah hasil pencacahan Susenas yang menghasilkan rata-rata pengeluaran per kapita selama setahun, mulai dari level nasional, provinsi sampai dengan tingkat kabupaten/kota. Selama periode tahun 2010-2019, pengeluaran per kapita penduduk Sabang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Tahun 2010, pengeluaran per kapita Sabang terhitung sebesar 9,05 juta rupiah, sementara tahun 2019 meningkat menjadi 11,44 juta rupiah. Gambar 2.6 menampilkan perubahan komponen pengeluaran per kapita per tahun masyarakat Sabang selama tahun 2010-2019.

Gambar 2.6

Pengeluaran Perkapita Per Tahun Kota Sabang, 2010-2019 (ribu rupiah)



Sumber: Badan Pusat Statistik



PENINGKATAN KAPABILITAS DASAR MANUSIA

Fokus peningkatan pembangunan manusia tidak hanya pada komponen penyusun IPM saja, melainkan juga pada indikator-indikator lain yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi peningkatan komponen IPM. Perbaikan di bidang pendidikan dan kesehatan harus dilakukan secara menyeluruh karena dua aspek tersebut

sebagai modal dasar dalam membentuk manusia yang berkualitas

Halaman ini sengaja dikosongkan

https://sabandkota.bps.go.id

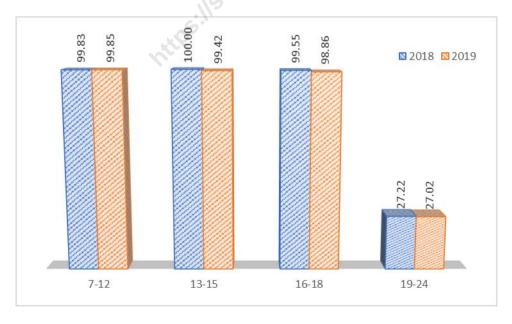
PENINGKATAN KAPABILITAS DASAR MANUSIA

Pembangunan manusia merupakan suatu upaya untuk memperluas pilihanpilhan yang dimiliki manusia yang dapat terealisasi apabila manusia berumur panjang dan sehat, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, serta dapat memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya dalam kegiatan yang produktif. Hal tersebut sekaligus merupakan tujuan utama dari pembangunan yaitu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

3.1 Capaian dan Tantangan Bidang Pendidikan

Cakupan pendidikan formal idealnya mengalami perluasan, sebagai salah satu upaya peningkatan kapabilitas dasar penduduk di bidang pendidikan. Dalam rangka ini, pemerintah telah mengupayakan berbagai program untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Sabang. Diantaranya yaitu program untuk memberantas buta aksara, menekan angka putus sekolah melalui pemberian bantuan operasional sekolah atau yang lebih dikenal dengan sebutan BOS serta menjamin kesempatan untuk memperoleh pendidikan melalui program penuntasan wajib belajar sembilan tahun.

Gambar 3.1 Angka Partisipasi Sekolah Kota Sabang 2018-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan indikator yang mengukur pemerataan akses terhadap pendidikan. Secara umum APS Kota Sabang tidak mengalami banyak perubahan dari periode 2018 sampai dengan 2019. Gambar 3.1 menunjukkan capaian APS pada kelompok umur 19-24 masih sangat rendah atau juga dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat Kota Sabang usia 19-24 masih sangat rendah untuk tetap melanjutkan pendidikan. Hal tersebut dapat disebabkan beberapa hal, salah satunya adalah masalah perekonomian.

Dari 2018 sampai 2019, APS untuk kelompok 7-12 tahun berturut-turut mencapai 99,83 persen dan 99,85 persen. APS tersebut mengalami sedikit peningkatan walaupun belum dapat mencapai angka 100 persen. Hal tersebut salah satunya dikarenakan masih adanya masyarakat yang putus sekolah sesuai dengan angka putus sekolah yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Lebih lanjut, APS 13-15 tahun, selama periode 2018 - 2019 tidak mengalami banyak perubahan. Padata tahun 2018 APS untuk kelompok umur 13-15 sebesar 100 persen sedangkan untuk tahun 2019 sebesar 99,42 persen. Sedangkan untuk usia sekolah 16-18 tahun, tingkat APS tahun 2019 hanya mencapai 98,86 persen dan pada tahun 2018 menjadi 99,55 persen. Capaian ini juga harus menjadi perhatian pemerintah, bahwa masih terdapat penduduknya yang belum mengecap pendidikan sekolah menengah atas walaupun dalam persentase yang sangat kecil. Untuk kelompok umur 19-24, juga mengalami sedikit penurunan dari 27,22 persen pada tahun 2018 menjadi 27,02 persen pada tahun 2019.

3.2 Capaian dan Tantangan Bidang Kesehatan

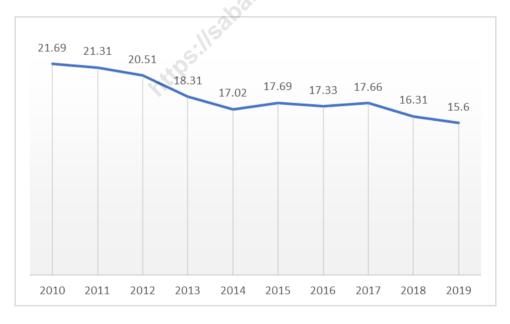
Salah satu upaya dalam peningkatan mutu sumber daya manusia adalah melalui peningkatan kualitas hidup manusia dari segi kesehatan. Selain pendidikan, derajat kesehatan menjadi salah satu pilar penentu kualitas hidup manusia. Sehingga pemerintah diharapkan memiliki tingkat kepedulian tinggi, serta peran dari seluruh masyarakat untuk mendukung dan menjaga berbagai fasilitas kesehatan agar peningkatan derajat kesehatan dapat tercapai.

3.3 Capaian dan Tantangan di Bidang Ekonomi

Tantangan yang dihadapi oleh pemerintah yaitu penanganan kemiskinan. Sebagai salah satu masalah pokok dalam pembangunan yang sifatnya multiaspek sehingga Kemiskinan merupakan tantangan yang penanganannya juga perlu mendapat perhatian khusus. Kemiskinan dapat mengakibatkan individu masyarakat kehilangan kesempatan untuk meningkatkan potensi dirinya, seperti contohnya dalam hal mengakses fasilitas kesehatan dan pendidikan yang memadai, padahal kedua aspek tersebut merupakan faktor esensial dalam pembangunan manusia.

Meskipun tingkat kemiskinan tidak signifikan hubungannya dengan angka indeks pembangunan manusia, namun mencermati tingkat kemiskinan penduduk merupakan bagian dari tantangan pembangunan bidang sosial-ekonomi. Kecenderungan tingkat kemiskinan Kota Sabang selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan arah penurunan persentase namun juga disertai dengan fluktuasi naik-turun. Pada tahun 2019 tren kemiskinan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 15,60.

Gambar 3.6Tren Kemiskinan Kota Sabang, 2010-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik

Membahas lebih detil tentang kemiskinan, terdapat suatu indikator yang menjelaskan ukuran kemerataan pendapatan terhadap suatu wilayah. Indikator ini adalah Gini Rasio yang menggambarkan besar kecilnya ketimpangan pendapatan penduduk. Semakin tinggi angka Gini Rasio, semakin lebar pula terjadi ketimpangan pendapatan antar penduduknya. Di Kota Sabang, angka indikator ini masih fluktuatif. Setelah sempat mencapai titik gini rasio yang rendah pada tahun 2011 (0,238), gini rasio Sabang pada tahun 2019 kini kembali meningkat mencapai angka 0,281. Hal ini artinya terjadi pelebaran jarak antara pendapatan penduduk pada tahun 2019.

Gambar 3.7

Tren Gini Rasio Kota Sabang, 2010-2018



Sumber: Badan Pusat Statistik

Selain masalah kemiskinan, tantangan berikutnya dalam hal pembangunan ekonomi Sabang adalah masalah ketersediaan lapangan kerja versus jumlah tenaga kerja yang tersedia. Keterkaitan antara kemiskinan dan pengangguran dapat dikatakan cukup dekat karena memberi dampak luas dan langsung terhadap kehidupan masyarakat. Sama halnya dengan angka kemiskinan, persentase pengangguran di Kota Sabang juga menunjukkan pergerakan yang belum stabil menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor musiman yang terjadi yaitu tenaga kerja di sektor pertanian dan jasa-jasa yang berkaitan dengan pariwisata.

Gambar 3.8 Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Sabang, 2010-2019



Sumber. Badan Pusat Statistik

Selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 sempat terjadi tren yang fluktuatif pada angka pengangguran di Sabang, seperti ditunjukkan pada Gambar 3.8. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sabang juga sempat berada di bawah level 9 persen yaitu pada periode 2011, dan pada periode 2014 sampai dengan 2019. Sedangkan angka pengangguran tertinggi di Sabang berada pada tahun 2013 yaitu sebesar 12,5 persen dan angka pengangguran terendah berada pada tahun 2017 yaitu hanya sebesar 3 persen. Penurunan angka TPT tersebut tidak berlangsung lama karena pada tahun 2019, angka TPT Sabang kembali naik menjadi 4,6 persen.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2018. Indeks Pembangunan Manusia 2017.

Badan Pusat Statistik. 2019. Indikator Pembangunan Berkelanjutan 2018.

Badan Pusat Statistik Kota Sabang. 2018. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Kota Sabang 2018. Banda Aceh.

Badan Pusat Statistik Kota Sabang. 2017. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Kota Sabang 2017. Banda Aceh.

Badan Pusat Statistik Kota Sabang. 2017. Sabang Dalam Angka 2017. Sabang.

Badan Pusat Statistik Kota Sabang. 2018. Sabang Dalam Angka 2018. Sabang.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Jumlah Siswa Putus Sekolah. Sabang.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Jumlah Siswa Putus Sekolah. Sabang

H. Preston, Samuel, et. all. 2004. Demography: Measuring and Modelling Population Processes. USA: Blackwell.

Meneg PP dan BPS. 2008. Pembangunan Manusia Berbasis Gender Tahun 2007. Jakarta.

UNDP, BPS, dan Bappeda Aceh. 2010. Laporan Pembangunan Manusia Aceh 2010: Pembangunan Manusia dan Peberdayaan Masyarakat. Jakarta.

United Nations Development Programme. 1993. Human Development Report. New York: UNDP.

2014. Human Development Report. New York: UNDP.
2015. Human Development Report. New York: UNDP.
2016 .Human Development Report. New York: UNDP.
2016 .Human Development Report. New York: UNDP.
http://id.wikipedia.org

https://sabangkota.bps.go.io

Halaman ini sengaja dikosongkan



Lampiran Lampiran

Halaman ini sengaja dikosongkan

Lampiran 1. Umur Harapan Hidup Kota Sabang, 2010-2019

Propinsi/				Tahun						
Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	69,08	69,15	69,23	69,31	69,35	69,50	69,51	69,52	69,64	69,87
Sabang	69,52	69,54	69,54	69,54	69,54	69,93	70,01	70,09	70,21	70,21

Lampiran 2. Harapan Lama Sekolah Kota Sabang, 2010-2019

Propinsi				Tahun						
/ Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	12,90	13,03	13,19	13,36	13,53	13,73	13,89	14,13	14,27	14,30
Sabang	11,76	11,91	12,07	12,23	12,39	12,98	13,17	13,58	13,66	13,81
			nitiPS:	sabar	12,39	,b/95.0				

Lampiran 3. Rata-rata Lama Sekolah Kota Sabang, 2010-2019

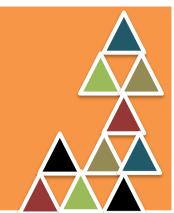
Propinsi/				Tahun							
Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
Aceh	8,28	8,32	8,36	8,44	8,71	8,77	8,86	8,98	9,09	9,18	
Sabang	10,08	10,12	10,16	10,21	10,35	10,37	10,51	10,70	10,97	11,13	

Lampiran 4. Pengeluaran Per Kapita Kota Sabang, 2010-2019 (Ribu Rupiah)

Propinsi/				Tahu	n					
Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	7934	8044	8134	8289	8297	8533	8768	8957	9186	9603
Sabang	9047	9254	9692	9718	9823	10041	10507	10610	10899	11444
							,90.10			
						00	,00			
					10	.a.				
				.00	ainolik					
			Ġ	llegr						
			Ulib							

Lampiran 5. Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Sabang, 2011-2018

Propinsi/	Tahun									
Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
Aceh	0,54	0,53	0,72	0,75	0,93	0,79	0,85	0,84	0,99	
Sabang	0,65	0,98	0,32	0,61	1,41	1,17	1,00	0,97	1.27	
	nitif	5:1158	joano	0,61	385.9					



Catatan Teknis

https://sabandkota.bps.go.id



https://sabandkota.bps.go.id

KONSEP PEMBANGUNAN MANUSIA

"Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini tampaknya merupakan suatu kenyataan yang sederhana. Tetapi hal ini seringkali terlupakan oleh berbagai kesibukan jangka pendek untukmengumpulkan harta dan uang."

Kalimat pembuka pada Human Development Report (HDR) pertama yang dipublikasikan oleh UNDP tahun 1990 secara jelas menekankan arti pentingnya pembangunan yang berpusat pada manusia - yang menempatkan manusia sebagai tujuan akhir, dan bukan sebagai alat pembangunan.

Konsep ini terdengar berbeda dibanding kosep klasik pembangunan yang memberikan perhatian utama pada pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia memperluas pembahasan tentang konsep pembangunan dari diskusi tentang cara-cara (pertumbuhan PDB) ke diskusi tentang tujuan akhir dari pembangunan. Pembangunan manusia juga merupakan perwujudan jangka panjang, yang meletakkan pembangunan di sekeliling manusia, dan bukan manusia di sekeliling pembangunan.

Mengutip isi HDR pertama tahun 1990, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak.

Untuk menghidari kekeliruan dalam memaknai konsep ini, perbedaan antara cara pandang pembangunan manusia terhadap pembangunan dengan pendekatan konvensional yang menekankan pertumbuhan ekonomi, pembentukan modal manusia, pembangunan sumber daya manusia, kesejahteraan rakyat, dan pemenuhan kebutuhan dasar, perlu diperjelas. Konsep pembangunan manusia mempunyai cakupan yang lebih luas dari teori konvensional pembangunan ekonomi.

Model 'pertumbuhan ekonomi' lebih menekankan pada peningkatan PNB daripada memperbaiki kualitas hidup manusia. 'Pembangunan sumber daya manusia' cenderung untuk memperlakukan manusia sebagai input dari proses produksi - sebagai alat, bukan sebagai tujuan akhir. Pendekatan 'kesejahteraan' melihat manusia sebagai penerima dan bukan sebagai agen dari perubahan dalam proses pembangunan. Adapun pendekatan 'kebutuhan dasar' terfokus pada penyediaan barang-barang dan jasa-jasa

Catatan Teknis

untuk kelompok masyarakat tertinggal, bukannya memperluas pilihan yang dimiliki manusia di segala bidang.

Pendekatan pembangunan manusia menggabungkan aspek produksi dan distribusi komoditas, serta peningkatan dan pemanfaatan kemampuan manusia. Pembangunan manusia melihat secara bersamaan semua isu dalam masyarakat - pertumbuhan ekonomi, perdagangan, ketenagakerjaan, kebebasan politik ataupun nilai-nilai kultural - dari sudut pandang manusia. Pembangunan manusia juga mencakup isu penting lainnya, yaitu gender. Dengan demikian, pembangunan manusia tidak hanya memperhatikan sektor sosial, tetapi merupakan pendekatan yang komprehensif dari semua sektor.

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Menurut UNDP, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak (Gambar A). Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata- rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli (Purchasing Power Parity). Kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

UMUR HARAPAN HIDUP

Umur harapan hidup saat lahir (UHH) rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Perhitungan umur harapan hidup melalui pendekatan tak langsung (indirect estimation), jenis data yang digunakan adalah Anak Lahir Hidup (ALH) dan AMH (Anak Masih Hidup). Paket program mortpack digunakan untuk menghitung umur harapan hidup berdasarkan input data ALH dan AMH. Selanjutnya, dipilih metode Trussel dengan model west, yang sesuai histori kependudukan dan kondisi Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara umumnya (preston, 2004)

Indeks harapan hidup dihitung dengan menghitung nilai maksimum dan nilai minimum harapan hidup sesuai standar UNDP, yaitu angka tertinggi sebagai batas atas untuk perhitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah 20 tahun.

Tingkat Pendidikan

Salah satu komponen pembentuk IPM adalah dari dimensi pengetahuan yang diukur melalui tingkat pendidikan. Dalam hal ini, indikator yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah (mean years of schooling) dan angka melek huruf. Pada proses pembentukan IPM, rata- rata lama sekolah memilki bobot sepertiga dan angka melek huruf diberi bobot dua pertiga, kemudian penggabungan kedua indikator ini digunakan sebagai indeks pendidikan sebagai salah satu komponen pembentuk IPM.

Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Penghitungan rata-rata lama sekolah menggunakan dua batasan yang dipakai sesuai kesepakatan beberapa negara. Rata-rata lama sekolah memiliki batas maksimumnya 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun.

Harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu dimasa mendatang. Harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang di tunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. Seperti halnya rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah juga menggunakan batasan yang dipakai sesuai kesepakatan UNDP. Batas maksimum untuk harapan lama sekolah adalah 18 tahun, sedangkan batas minimumnya 0 (nol).

Standar Hidup Layak

Dimensi lain dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak. Dalam cakupan lebih luas, standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan ratarata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli (purchasing power parity) berbasis formula Rao.

$$\mathsf{PPP_{j}} = \prod_{i=1}^{M} \binom{pij}{pik}^{1/m} \quad (1)$$

Keterangan:

PPPj : paritas daya beli di wilayah j.

Pij : harga komoditas I di kabupaten/kota i.

Catatan Teknis

Pik : harga komoditas I di jakarta selatan.

M : jumlah komoditas.

Penghitungan paritas daya beli dilakukan berdasarkan 96 komoditas kebutuhan pokok seperti terlihat dalam Tabel A. Batas maksimum dan minimum penghitungan per kapita yang digunakan dalam perhitungan IPM seperti terlihat dalam Tabel B. Batas maksimum pengeluaran per kapita adalah sebesar Rp 6.572.35 sementara batas minimumnya adalah Rp 1.007.436.

Tabel A Komoditi Kebutuhan Pokok sebagai Dasar Penghitungan Daya Beli (PPP)

Beras	Pisang lainnya	Rokok kretek tanpa filter		
Tepung Terigu	Pepaya	Rokok putih		
Ketela pohon/Singkong	Minyak kelapa	Rumah sendiri/bebas sewa		
Kentang	Minyak goreng lainnya	Rumah kontrak		
Tonkol/Tuna/Cakalang	Kelapa	Rumah sewa		
Kembung	Gula pasir	Rumah dinas		
Bandeng	The	Listrik		
Mujair	Kopi	Air PAM		
Mas	Garam	LPG		
Lele	Kecap	Minyak tanah		
Ikan segar lainnya	Penyedap masakan/vetsin	Lainnya (batu		
	1150	baterai,aki,korek,obat nyamuk		
-	- 53	dll)		
Daging sapi	Mie instan	Perlengkapan mandi		
Daging ayam ras	Roti manis /roti lainnya	Barang kecantikan		
Daging ayam kampung	Kue kering	Perawatan		
		kulit,muka,kuku,rambut		
Telur ayam ras	Kue basah	Sabun cuci		
Susu kental manis	Makanan gorengan	Biaya RS pemerintah		
Susu bubuk	Gado-gado/ketoprak	Biaya RS Swasta		
Susu bubuk bayi	Nasi campu/remes	Puskesmas/pustu		
Bayam	Nasi goreng	Praktek dokter/poliklinik		
Kangkung	Nasi putih	SPP		
Kacang panjang	Lontong/ketupat sayur	Bensin		
Bawang merah	Soto/gule/sop/rawon/cincang	Transportasi/Pengangkutan		
		Umum		
Bawang putih	Sate/tongseng	Pos dan Telekomunikasi		
Cabe merah	Mie bakso/mie goreng/mie rebus	Pakaian jadi laki-laki dewasa		
Cabe rawit	Makanan ringan anak	Pakaian jadi perempuan dewasa		
Tahu	Ikan (goreng/bakar/dll)	Pakaian jadi anak-anak		

Tempe	Ayam/daging (goreng dll)	Alas kaki
Jeruk	Makanan jadi lainnya	Minyak pelumas
Mangga	Air kemasan galon	Meubelair
Salak	Minuman jadi lainnya	Peralatan rumah tangga
Pisang ambon	Es lainnya	Perlengkapan perabot rumah
		tangga
Pisang raja	Rokok kretek filter	Alat dapur/makan



Sumber: Badan Pusat Statistik

Penyusunan Indeks

Sebelum penghitungan IPM, setiap komponen IPM harus dihitung indeksnya. Formula yang digunakan dalam penghitungan indeks komponen IPM adalah sebagai berikut:

$$I_{UHH} = \frac{UHH - UHH_{min}}{UHH_{min} - UHH_{min}} \tag{2}$$

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{min} - HLS_{min}} \tag{3}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{min} - RLS_{min}} \tag{4}$$

$$I_{Pengetahuan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2} \tag{5}$$

$$I_{pengeluaran} = \frac{\ln(pengeluaran) - \ln pengeluaran_{min}}{\ln pengeluaran_{max} - \ln pengeluaran_{min}}$$
 (6)

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam Tabel B.

Catatan Teknis

Tabel B Nilai Maksimum dan Minimum dari Setiap Komponen IPM

Komponen IPM	Satuan	Minimum	Maksimum
Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH)	Tahun	20	85
Harapan Lma Sekolah (HLS)	Tahun	0	18
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	15
Pengeluaran Per Kapita	Rupiah	1.007.436	26.572.352

Keterangan:

- Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 010 (data empiris) yaitu Tolikara - Papua
- Daya beli maksimum merupakan nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran per kapita jakarta selatan 2025.

Selanjutnya nilai IPM dapat dihitung sebagai:

PM dapat dihitung sebagai:
$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan}x\,I_{pendidikan}x\,I_{pengeluaran}}$$

Status Pembangunan Manusia

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok. Pengelompokkan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia.

1. Kelompok "sangat tinggi" :IPM > 802. Kelompok "tinggi" :70 ≤ IPM < 80 3. Kelompok "sedang" :60 ≤ IPM < 70 4. Kelompok "rendah" :IPM < 60

Pertumbuhan IPM

Untuk mengukur kecepatan perkembangan IPM dalam suatu kurun waktu digunakan ukuran pertumbuhan per tahun. Pertumbuhan IPM menunjukkan perbandingan antara perubahan capaian terkini dengan capaian tahub sebelumnya. Semakin tinggi nilai pertumbuhan IPM, maka semakin cepat pula peningkatan IPM. Indikator pertumbuhan IPM ini dapat digunakan sebagai kinerja pembangunan manusia suatu wilayah pada kurun waktu tertentu.

 $Pertumbuhan IPM = \frac{IPM_t - IPM_{t-1}}{IPM_{t-1}} x \ 100\%$

Keterangan:

 IPM_t : IPM suatu wilayah pada tahun t

 $IPM_{(t-1)}$: IPM suatu wilayah pada tahun (t-1)

https://sabangkota.bps.go.iv

DEFINISI ISTILAH ISTILAH STATISTIK

Anak Lahir Hidup

Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya.

Anak Masih Hidup

Jumlah anak masih hidup yang dimiliki seorang wanita sampai saat wawancara dilakukan.

Angka Buta Huruf (dewasa)

Proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang tidak dapat membaca dan menulis dalam huruf latin atau lainnya. Dihitung dengan cara 100 dikurangi dengan angka melek huruf (dewasa).

Umur Harapan Hidup pada waktu lahir (e₀)

Perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur.

Angka Kematian Balita (AKBa)

Jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi).

Angka Kematian Bayi (AKB)

Jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun per 1.000 kelahiran hidup.

Angka Melek Huruf (dewasa)

Proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dalam huruf latin atau lainnya.

Angka Partisipasi Sekolah

Proporsi dari keseluruhan penduduk dari berbagai kelompok usia tertentu (7-12,13-15,16-18, dan 19-24) yang masih dudukdi bangku sekolah.

Angka Putus Sekolah

Proporsi dari penduduk berusia antara 7 hingga 15 tahun yang tidak menyelesaikan sekolah dasar atau sekolah menengah tingkat pertama.

Garis Kemiskinan

Nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi standar kebutuhan-kebutuhan pangan yang setara dengan 2.100 kkal per kapita per hari dan nonpangan yang dibutuhkan oleh individu untuk dapat hidup secara layak.

Gross Enrollment Ratio (GER)

Jumlah pelajar yang terdaftar di suatu tingkat pendidikan, tanpa memperhatikan umur, sebagai persentase terhadap jumlah populasi usia sekolah resmi untuk tingkat pendidikan tersebut. Net enrollmentratio adalah jumlah pelajar pada kisaran usia sekolah resmi terdaftar di tingkat pendidikan tertentu sebagai persentase dari jumlah penduduk yang berada pada usia sekolah resmi untuk tingkat pendidikan tersebut. Usia sekolah resmi di Indonesia adalah 7-12 tahun untuk sekolah dasar, 13-15 tahun untuk sekolah menengah pertama, 16-18 tahun untuk sekolah menengah atas, dan 19-24 tahun untuk perguruan tinggi.

Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks yang menunjukkan perbandingan relatif antara tingkat harga pada saat bulan survei dan tingkat harga pada sebelumnya, yang ditimbang dengan nilai konsumsi pada kedua bulan tersebut. IHK dihitung dengan formula Laspeyresyang dimodifikasi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks komposit yang disusun dari tiga indikator: lama hidup yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir; pendidikan yang diukur

berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; dan standar hidup yang diukur dengan pengeluaran per kapira (PPP rupiah). Nilai indeks berkisar antara 0-100.

Mortalitas

Keadaan menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.

Catatan Teknis

Produk Domestik Bruto (PDB)

Jumlah nilai tambah bruto (total output dari barang dan jasa) yang diproduksi oleh semua sektor ekonomi di suatu negara selama periode waktu tertentu.

Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber dayayang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak.

Penduduk Miskin

Jumlah keseluruhan populasi dengan pengeluaran per kapita berada di bawah suatu ambang batas tertentu yang dinyatakan sebagai garis kemiskinan.

Pertumbuhan Ekonomi

Perubahan relatif nilai riil produk domestik bruto dalam suatu periode tertentu.

Purcashing Power Parity (PPP)

Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai paritas daya beli, yang memungkinkan dilakukannya perbandingan harga-harga riil antarprovinsi dan antarkabupaten, mengingat nilai tukar yang biasa digunakan dapat menurunkan atau menaikkan nilai daya beli yang terukur dari konsumsi per kapita yang telah disesuaikan. Dalam konteks PPP untuk Indonesia,

satu rupiah di suatu provinsi memiliki daya beli yang sama dengan satu rupiah di Jakarta Selatan. PPP dihitung berdasarkan pengeluaran riil per kapita setelah disesuaikan dengan indeks harga konsumen dan penurunan kegunaan (utilitas) marginal yang dihitung dengan rumus Atkinson.

Rata rata Lama Sekolah

Rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani.



DATA MENCERDASKAN BANGSA

BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SABANG
JL. TEUKU UMAR NO.28 KOTA SABANG

TELP/FAX (0652) 21346, EMAIL: BPS1172@BPS.GO.ID